

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri telepon seluler Indonesia telah memasuki babak baru. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia, sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan para pelaku di pasar seluler Indonesia terus berkembang menjadi lebih banyak. Perkembangan industri telekomunikasi ini ikut meningkatkan pula minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut. Industri ini memiliki peluang dan prospek yang cerah dimasa mendatang mengingat tingginya jumlah pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia. Dari laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia diperoleh data bahwa PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk merupakan dua perusahaan telekomunikasi raksasa yang merajai dan secara konsisten memonopoli industri telekomunikasi seluler di Indonesia. Persaingan operator seluler di kedua perusahaan tersebut dilakukan dalam memperebutkan calon konsumen Indonesia yang sangat besar guna mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya masing-masing.

Melihat gejala ini, tentunya para investor dipasar saham akan semakin tertarik untuk berbisnis dan berinvestasi pada industri ini. Akan tetapi, ketidakpastian dalam berinvestasi di pasar saham mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham yang akan dibeli agar dapat memaksimalkan *return* yang dikombinasikan dengan risiko tertentu dalam setiap keputusan investasinya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan strategi investasinya di pasar saham yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya (Claude 1996 dalam Rudianto 2012).

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan antarprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis, berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Analisis Rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi

dan laporan arus kas. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan, Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Adapun rumus umum yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah aktiva lancar dibagi hutang lancar. Rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Adapun rumus yang digunakan adalah total hutang dan total aktiva. Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Adapun rumus yang digunakan adalah penjualan bersih dibagi total aktiva. Rasio profitabilitas atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Adapun rumus yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Harjito dan Martono 2013:53)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa dalam upaya menganalisis kinerja keuangan di Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan Indosat Tbk, penggunaan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan-perusahaan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana kedua perusahaan tersebut mengelola perusahaan sesuai dengan prosedur manajemen keuangan yang baik dalam perusahaan sehingga menimbulkan keinginan dalam melakukan penelitian tentang analisis keuangan di perusahaan tersebut terutama ditinjau dari rasio keuangan antara kedua perusahaan tersebut. Pemilihan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai EPS yang lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan Telekomunikasi lainnya. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar imbalan atas saham yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 : Data EPS Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Obs	2012	2013	2014	2015	2016
EPS-BTEL	-102.63	-86.50	-93.88	-	-24.56
EPS-ISAT	89.70	-511.97	-365.70	-241.08	155.57
EPS-TLKM	637.40	140.92	145.22	153.66	171.93
EPS-FREN	-87.82	-142.40	-77.48	-15.23	-12.39
EPS-EXCL	324.25	121.02	-104.41	-2.97	35.13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kedua perusahaan mampu dalam menghasilkan EPS yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. EPS PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp. 171.93 dan EPS PT. Indosat Tbk sebesar Rp. 155.57.

Nilai perusahaan ataupun ukuran perusahaan dapat juga dilihat dari jumlah *asset* dari perusahaan, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut yang menggambarkan jumlah *asset* dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk:

Tabel 1.2 : Perbandingan Asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk

Tahun	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)	PT. Indosat Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)
2012	111.369.000	55.225.061
2013	127.951.000	54.520.891
2014	140.895.000	53.254.841
2015	166.173.000	55.388.517
2016	179.611.000	50.838.704

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan aktiva PT. Indosat Tbk. Namun hal ini tidak dapat dijadikan suatu landasan bahwa perusahaan yang lebih baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, hal ini karena pengukuran menggunakan

Common Size seperti ini memiliki banyak kekurangan di antaranya hanya berdasarkan dari elemen-elemen tiap akun.

Melalui analisis rasio keuangan, peneliti dapat mengukur sejauh mana keadaan keuangan masing-masing perusahaan baik perusahaan Telekomunikasi maupun perusahaan Indosat sehingga dapat diketahui perbandingan keadaan keuangannya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA.Tbk DENGAN PT. INDOSAT.TbkPERIODE 2012-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berfluktuasinya angka-angka keuangan dari perusahaan Telekomunikasi khususnya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk.
2. Pengukuran dengan melihat aktiva tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kesehatan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rasio keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang telah didapat di bangku kuliah dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang keuangan khususnya tentang rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang analisis rasio keuangan yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal.